

Implementasi Materi Musik Berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta

Ayu Tresna Yunita, Ayub Prasetyo, dan Aditya Tri Anggara Astanta

¹ Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
ayutresnayunita@gmail.com., lakisadewa@gmail.com, adityaanggara79@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, maka sekolah dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Tingkat Atas mulai memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum tematik 2013 untuk Sekolah Dasar terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pembelajaran seni khususnya seni musik termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Penelitian tentang implementasi pelajaran seni musik berdasarkan kurikulum tematik 2013 di sekolah dasar yang berada di kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran pendidikan SBDP khususnya seni musik dan apakah hasil kompetensinya bisa tercapai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuh Sekolah Dasar diambil sebagai sampel populasi dari total duapuluh tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta. Informasi informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Pengajaran SBDP seni musik yang diajarkan oleh guru kelas, hasilnya belum sesuai dengan capaian kompetensi pada kurikulum 2013. Hal ini antara lain disebabkan karena kurang adanya pelatihan atau diklat tentang pengajaran seni musik sekolah dasar bagi guru kelas dan guru pengampu SBDP tidak memiliki latar belakang pendidikan seni khususnya seni musik. Kendala dan kesulitan bisa diatasi antara lain dengan membuat metode atau modul pengajaran music untuk sekolah dasar, mengadakan workshop, seminar dan pelatihan seni musik.

Kata kunci: implementasi; kurikulum 2013; seni musik.

Abstract

Implementation of Music Material Teaching Based on Thematic Curriculum 2013 in Elementary School in Sewon Bantul District, Yogyakarta. Based on the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 81A of 2013 concerning the Implementation of the 2013 Curriculum, schools from Elementary to Senior High level began to apply the 2013 Curriculum. The 2013 thematic curriculum for Elementary School consists of core competencies and essential competencies. Learning art, especially music, is included in Cultural Arts and Crafts (SBDP). Research on the implementation of music lessons based on the 2013 thematic curriculum in several elementary schools in the Sewon district of Bantul Yogyakarta aimed to find out how SBDP education teaching, especially the art of music, and whether the competency result by achieved. This study used quantitative research methods. Seven out of twenty-three elementary schools were chosen as population samples in Sewon District, Bantul, Yogyakarta. Information was collected using questionnaires and interviews. The results of SBDP teaching of music art taught by classroom teachers are not following the competency achievements in the 2013 curriculum. The partly due to the lack of training or education and training on teaching music art for elementary school teachers, and SBDP teachers themselves do not have an art education background, especially music. This paper suggested solutions to overcome obstacles and difficulties by making methods or modules for teaching music at the elementary school level, holding workshops, seminars, or training in the art of music

Keywords: implementation; 2013 curriculum; music

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia berjalan berdasarkan pada kurikulum yang disebut juga sebagai

program pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, maka mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Tingkat Atas mulai memberlakukan Kurikulum 2013 secara bertahap.

Kurikulum dirancang dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu bersaing untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Perubahan dan revisi kurikulum diperlukan agar dapat mengikuti perubahan dan perkembangan pendidikan di Indonesia. Melalui konsep perubahan kurikulum, diharapkan konsep satuan pendidikan dapat berkembang ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah salah satu dari kebijakan tersebut. Guru dituntut dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, Perubahan dan penyempurnaan kurikulum terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia.

Pada kurikulum bagi Sekolah Dasar, seni musik termasuk dalam Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dilaksanakan secara tematik disesuaikan dengan tema yang telah ada. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan berekspresi. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya diharapkan mampu memberikan ruang pengalaman estetis yang berkaitan dengan bunyi, gerak dan rupa atau visual.

Kompetensi inti dan dasar Seni Budaya dan Prakarya bidang musik pada kurikulum untuk siswa Sekolah Dasar antara lain siswa diharapkan mampu mengenal pola irama dalam berbagai macam birama dan berbagai macam variasi lagu. Selanjutnya siswa

mampu menyanyikan lagu anak dan menciptakan syair sederhana, menyanyikan solmisasi dan memainkan alat musik melodis lagu-lagu wajib dan daerah. Menyanyikan dan memainkan alat musik ritmis secara berkelompok, menyanyikan lagu canon dan lagu wajib dua suara. mampu menciptakan ritmis pola iringan dalam bernyanyi; mampu memainkan alat musik melodis; dan membaca partitur sederhana.

Musik tidak hanya sebagai media interaksi sosial bagi siswa, ruang bebas resiko untuk mengekspresi perilaku sosial, tetapi juga dapat menimbulkan potensi aksi dan transaksi sehingga menimbulkan manfaat (Djohan, 2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi pengajaran materi musik berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 dapat dilaksanakan di Sekolah Dasar dan bagaimana hasil yang dicapai, apakah bisa mencapai kompetensi-kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Pembatasan wilayah penelitian hanya di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Berdasarkan data referensi dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat dua puluh tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon bantul Yogyakarta. Hasil perolehan data dari Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon diharapkan dapat mewakili atau memberikan gambaran tentang pelaksanaan implementasi pengajaran materi musik berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 di kabupaten Bantul.

Landasan teori penelitian tentang "Implementasi Pengajaran Materi Musik Berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta" menggunakan landasan teori implementasi kurikulum. Pengertian Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari

sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang hanya dilakukan di kelas menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh di luar kelas (Sani, 2014)

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan, untuk itu kurikulum 2013 dikembangkan dengan menitik beratkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu; i. Kompetensi inti 1 berisikan sikap spiritual; ii. Kompetensi inti 2 berisikan sikap sosial; iii. Kompetensi inti 3 berisikan pengetahuan; iv. Kompetensi inti 4 berisikan ketrampilan (skill)

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan. Sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, minimalnya ada dua perubahan mendasar yang harus dilakukan di dunia persekolahan kita yakni perubahan sistem pembelajaran dan sistem penilaian (Abidin, 2014). Penyesuaian dilakukan terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional dan fisiknya. Menurut beberapa keterangan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara komprehensif, yang artinya mulai dari pengetahuan, perencanaan, pengembangan, inovasi, dan perubahan, baik oleh kepala sekolah, guru dan personel pelaku kurikulum lainnya (Hamalik, 2019).

METODE

Peneliti kuantitatif adalah *reductionist*; sebenarnya reduksi dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan dilakukan melalui proses pembatasan terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Oleh sebab itu peneliti kuantitatif memasuki lapangan dengan sejumlah hipotesis dan sejumlah *research questions*. Sehingga dengan demikian peneliti kuantitatif hanya mencari atau mengumpulkan informasi/data yang diperlukan untuk menjawab *research questions* dan membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya (Hardani & Dkk, 2020)

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, dan wawancara yang terstruktur." Dengan menggunakan metode survei untuk melakukan penelitian, penulis dapat memperoleh fakta dari fenomena yang timbul dan mencari keterangan secara faktual.

Instrumen penelitian metode survei menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan sistematis yang sama kepada kelompok tertentu sesuai dengan sasaran penelitian sehingga data yang diperoleh dari responden akan dicatat, diolah, dan dianalisis. Langkah untuk melakukan metode survei dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan dan menyusun laporan dari penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan atau pengaruh dan kaitan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

Tahap pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui: Studi Pustaka, mencari dan mempelajari referensi berupa buku-buku, makalah, artikel dan berbagai sumber catatan yang berhubungan dengan tentang implementasi pengajaran materi musik berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 di Sekolah Dasar.

Observasi, pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yaitu sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 23 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Observasi akan dilakukan selama kurang lebih selama tiga bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2019. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket kuesioner. Pengumpulan data melalui Kuesioner atau Angket Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Siyoto & Sodik, 2015).

Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan implementasi materi musik berdasarkan Kurikulum 2013. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan pengajaran SBDP seni musik di seluruh kelas.

Langkah selanjutnya untuk memperkuat data dari kepala sekolah dan untuk memperoleh data secara rinci,

dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner yang diisi oleh guru kelas sebagai pengampu pelajaran seni musik. Teknik pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Daftar pertanyaan kuesioner akan disusun berdasarkan data yang akan dicari, kemudian akan dituliskan pada bentuk angket kusioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya,

Dokumentasi, untuk mengumpulkan data hasil pengamatan maupun pencatatan maka diperlukan suatu bentuk pendokumentasian untuk memperkuat suatu data atau tulisan. Dokumentasi dapat berupa rekaman audio visual.

Tahap Pelaksanaan

Data yang telah terkumpul yaitu hasil wawancara dan angket kuesioner kepala Sekolah dan guru kelas, kemudian diurutkan untuk dideskripsikan dan dianalisis hingga memperoleh kesimpulan. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, kuesioner, reduksi data, analisis, interpretasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Peneliti kuantitatif adalah reductionist; sebenarnya reduksi

dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan dilakukan melalui proses pembatasan terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Oleh sebab itu peneliti kuantitatif memasuki lapangan dengan sejumlah hipotesis dan sejumlah *research questions*. Sehingga dengan demikian peneliti kuantitatif hanya mencari atau mengumpulkan informasi/data yang diperlukan untuk menjawab *research questions* dan membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya (Hardani & Dkk, 2020)

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, dan wawancara yang terstruktur." Dengan menggunakan metode survei untuk melakukan penelitian, penulis dapat memperoleh fakta dari fenomena yang timbul dan mencari keterangan secara faktual. Instrumen penelitian metode survei menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan sistematis yang sama kepada kelompok tertentu sesuai dengan sasaran penelitian sehingga data yang diperoleh dari responden akan dicatat, diolah, dan dianalisis. Langkah untuk melakukan metode survei dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan dan menyusun laporan dari penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan atau pengaruh dan kaitan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

Tahap pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui: tude Pustaka, mencari dan mempelajari referensi berupa buku-buku, makalah, artikel dan

berbagai sumber catatan yang berhubungan dengan tentang implementasi pengajaran materi musik berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 di Sekolah Dasar.

Observasi, pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yaitu sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 23 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Observasi akan dilakukan selama kurang lebih selama tiga bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2019. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket kuesioner. Pengumpulan data melalui Kuesioner atau Angket Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Siyoto & Sodik, 2015).

Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan implementasi materi musik berdasarkan Kurikulum 2013. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan pengajaran SBDP seni musik di seluruh kelas. Langkah selanjutnya untuk memperkuat data dari kepala sekolah dan untuk memperoleh data secara rinci, dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner yang diisi oleh guru kelas sebagai pengampu pelajaran seni musik. Teknik pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi

yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Daftar pertanyaan kuesioner akan disusun berdasarkan data yang akan dicari, kemudian akan dituliskan pada bentuk angket kusioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya,

Dokumentasi, untuk mengumpulkan data hasil pengamatan maupun pencatatan maka diperlukan suatu bentuk pendokumentasian untuk memperkuat suatu data atau tulisan. Dokumentasi dapat berupa rekaman audio visual.

Tahap Pelaksanaan

Data yang telah terkumpul yaitu hasil wawancara dan angket kuesioner kepala Sekolah dan guru kelas, kemudian diurutkan untuk dideskripsikan dan dianalisis hingga memperoleh kesimpulan. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, kuesioner, reduksi data, analisis, interpretasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, maka diperoleh gambaran data sebagai berikut. Kuesioner diberikan di tujuh sekolah dasar negeri di kecamatan Sewon dari total 23 sekolah dasar yang terletak di

kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Data dari tujuh sekolah negeri tersebut sudah bisa mewakili dari keseluruhan jumlah sekolah dasar negeri di kecamatan Sewon, Bantul. Tujuh sekolah tersebut adalah SD Negeri Gandok, SD Negeri Ngoto, SD Negeri Sawit, SD Negeri Blunyahan, SD Negeri Bakalan, SD Negeri Jarakan dan SD Negeri 1 Sewon. Meskipun demikian, hal ini masih sesuai dengan pendapat Gay dan Diehl (1992) bahwa Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari jumlah sekolah dasar. 10% dari 23 jumlah sekolah dasar adalah 3 sekolah. Jadi kuesioner dari tujuh sekolah dasar sudah bisa mewakili sekolah dasar negeri di kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Kuesioner diisi dan dijawab oleh guru kelas. Terdapat 17 orang guru kelas sebagai responden.

Penggunaan Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, diterapkan sistem pembelajaran tematik yaitu suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Ridwan, 2016). Kurikulum pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar seluruhnya sudah menggunakan Kurikulum 2013. Sebanyak 17 responden semuanya menyatakan sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.



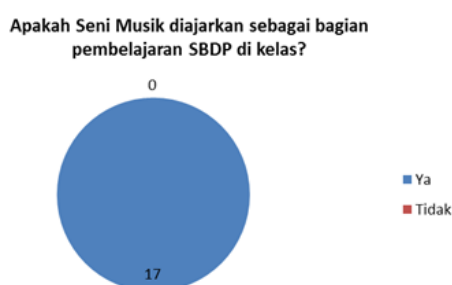
Gambar 1: Kurikulum yang digunakan di Sekolah.

Seni musik sebagai bagian dari pembelajaran SBDP di kelas

Perubahan kurikulum 2013 disekolah dasar menetapkan pembelajaran disekolah

menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Dengan adanya pembelajaran tematik terpadu, maka mata pelajaran dibelajarkan secara bersamaan namun disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan (Desyandri et al., 2020).

Sebanyak 17 responden semuanya menyatakan bahwa di masing-masing kelas sudah diajarkan seni musik sebagai bagian dari pembelajaran SBDP. Seni Musik sebagai bagian dari SBDP diajarkan di seluruh kelas dengan guru pengampu adalah guru kelas.



Gambar 2. Diagram pie Seni Musik diajarkan di semua Kelas

Guru pengampu SBDP musik di kelas

Guna menunjang pembelajaran SBDP seni musik, diperlukan guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas anak. Pendidikan yang dilakukan oleh guru kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi guru, karena tidak semua guru mempunyai kompetensi tersebut (Krissandi & Rusmawan, 2015). Guru hendaknya menyusun konten pembelajaran musik sesuai dengan framework pembelajaran abad ke-21 sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menghasilkan terobosan-terobosan mutakhir dalam bidang musik (Nainggolan & Martin, 2019).

Seluruh pengampu pembelajaran seni musik di kelas adalah guru kelas (17 responden).



Gambar 3. Diagram pie pengampu pembelajaran seni musik di kelas

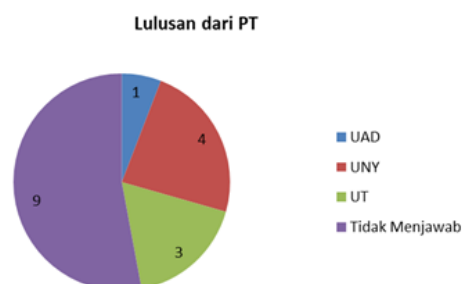
Latar belakang pendidikan guru kelas pengampu SBDP Musik

Latar belakang pendidikan pengampu SBDP musik tidak ada yang berasal dari pendidikan khusus musik. Sebanyak 3 responden menempuh pendidikan di Universitas Terbuka (UT), 4 responden menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 1 responden menempuh pendidikan di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan 9 responden tidak menjawab.

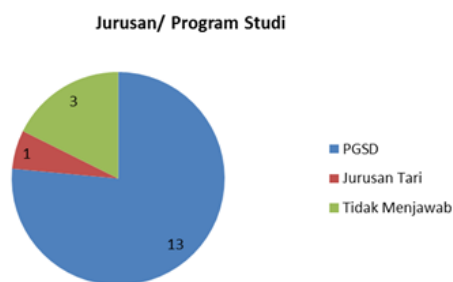
Dari data tersebut, sebanyak 13 responden berasal dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), 1 responden dari Jurusan Tari dan 3 responden tidak menjawab.



Gambar 4. Diagram pie latar belakang Seni Musik pengampu pembelajaran di Kelas



Gambar 5. Diagram pie latar belakang pendidikan pengampu pembelajaran Seni Musik di Kelas



Gambar 6. Diagram pie latar belakang Jurusan/ Program Studi pengampu pembelajaran Seni Musik di Kelas

Pelatihan atau workshop seni musik bagi guru pengampu SBDP Musik

Kegiatan pelatihan dan workshop berkaitan dengan pengembangan penilaian mata pelajaran SBdP dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar Wonosalam (Suprayitno et al., 2018). Kegiatan pelatihan atau workshop bagi guru kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru memberikan materi tentang mata pelajaran SBDP khususnya seni musik.

Secara keseluruhan 17 responden belum pernah mengikuti workshop atau pelatihan tentang seni musik.



Gambar 7. Diagram pie latar Pelatihan/ Workshop Seni Musik yang pernah diikuti oleh pengampu pembelajaran Seni Musik di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik SBDP di kelas berdasarkan Kurikulum 2013

Mata pelajaran kesenian lebih bersifat membantu secara tidak langsung terhadap kebutuhan hidup manusia. Secara tidak sadar telah ditemukan tingkat apresiasi terhadap segala hasil tingkah laku manusia (Ardipal, 2010). Pendidikan kesenian sebagai

alternatif untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan dan kecerdasan, sehingga pendidikan kesenian dapat mendukung mata pelajaran lainnya.

Sebanyak 9 responden menyatakan bahwa pembelajaran SBDP seni musik bisa berjalan sesuai dengan materi di Kurikulum 2013. Lalu 8 responden menyatakan bahwa pembelajaran SBDP bisa berjalan tetapi materi disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa

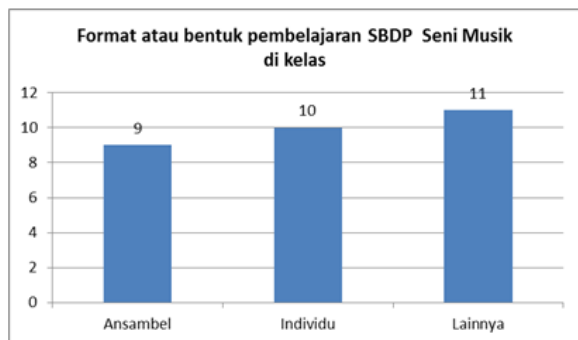


Gambar 8. Diagram pie pelaksanaan pembelajaran Seni Musik di Kelas

Format dan bentuk pembelajaran SBDP seni musik

Proses belajar mengajar untuk saat ini tidak lah sulit dan membosankan. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan media teknologi komputer akan memberikan suasana belajar mengajar lebih interaktif dan menarik. Berbagai macam program aplikasi komputer untuk pendidikan dibuat menarik dan mudah digunakan untuk proses belajar mengajar, baik dari pendidikan ilmu pengetahuan alam hingga ilmu seni (Widodo, 2015)

Terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban lebih dari satu dikarenakan di sekolah tersebut memang mempunyai beberapa format atau bentuk pembelajaran seni musik; 9 responden menyatakan bahwa format atau bentuk ansambel digunakan pada pembelajaran musik, 10 responden menyatakan bahwa format pembelajaran musik adalah individu, dan sebanyak 11 responden menjawab lainnya (disesuaikan materi)



Gambar 9. Diagram batang format pembelajaran Seni Musik di Kelas

Pengetahuan guru pengampu SBDP seni musik terhadap musik kreatif

Sebanyak 7 responden menyatakan bahwa mereka mngerti tentang musik kreatif dan mampu mendeskripsikannya, 9 responden tidak mengetahui tentang musik kreatif, dan 1 responden tidak menjawab



Gambar 10. Diagram pie pengetahuan guru kelas teng musik kreatif

Minat siswa terhadap pembelajaran SBDP Seni Musik

Kreatifitas guru dibutuhkan untuk membangun dan meningkatkan minat siswa dalam bermusik (Satriyo & Setyani, 2013). Bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan bermusik akan memberikan pengalaman bermusik siswa yang dapat mendukung pembentukan moral dan karakter.

Sebanyak 11 responden menyatakan bahwa siswa senang ketika pembelajaran SBDP seni musik, ada 2 responden menyatakan semangat, 3 responden menyatakan baik, dan 1 responden menyatakan sangat minat.

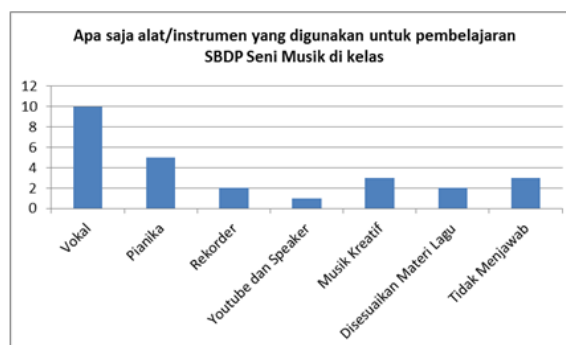


Gambar 11. Diagram pie minat siswa terhadap pembelajaran SBDP Seni Musik

Instrumen yang dipergunakan untuk pembelajaran SBDP seni musik

Secara umum, baik siswa maupun guru model lebih mengenal instrumen-instrumen musik Barat daripada tradisi (Ftriani, 2014). Instrumen music yang umum digunaka pada pembelajaran SBDP seni musik sekolah dasar adalah rekorder dan pianika. Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan siswa untuk mendapat akses tak terbatas pada informasi termasuk pada seni suara (Witantina et al., 2020). Pembelajaran seni musik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi seperti youtube.

Sejumlah responden menjawab lebih dari satu instrumen yang dipergunakan. Sebanyak 10 responden menyatakan dengan vokal, 5 responden menggunakan pianika, 2 responden dengan menggunakan rekorder atau suling, 1 responden dengan memanfaatkan youtube dan speaker, 3 responden dengan musik kreatif, 2 responden disesuaikan dengan materi lagu, dan 3 responden tidak menjawab.



Gambar 12. Diagram batang instrumen yang digunakan untuk pembelajaran Seni Musik di Kelas

Kendala dalam pembelajaran SBDP Musik di sekolah

Kurikulum 2013 membawa perubahan pada peran guru dalam pembelajaran. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut (Krissandi & Rusmawan, 2015)

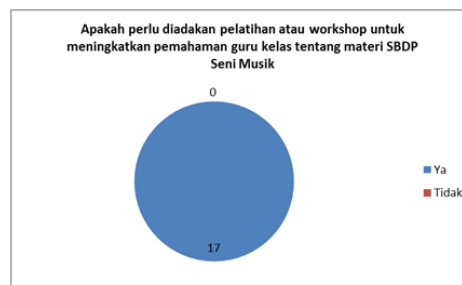
Pada pertanyaan ini, sebagian responden menjawab lebih dari satu. Ada 5 responden menjawab karena keterbatasan ketersediaan alat, 9 responden menjawab karena kurangnya kemampuan guru atau sumber daya manusia (SDM) terhadap materi seni musik, 2 responden menyatakan tentang alokasi waktu, 1 responden menyatakan karena tidak ada pendamping guru seni musik, 1 responden menyatakan kesulitan membaca notasi, 1 responden menyatakan karena tidak ada penataran tentang SBDP musik, dan 1 responden menyatakan bahwa anak susah mengerti materi musik.



Gambar 13. Diagram batang kendala dalam pembelajaran SBDP Seni Musik di Kelas

Pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pemahaman guru kelas tentang materi SBDP musik

Sebanyak 17 responden semua menyatakan bahwa perlu diadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pemahaman guru kelas tentang materi SBDP seni musik.



Gambar 14. Diagram pie perlunya diadakan pelatihan guru kelas tentang materi SBDP seni musik

Saran agar pembelajaran SBDP seni musik dapat berjalan dan mampu mencapai kompetensi sesuai kurikulum

Beberapa responden memberikan jawaban lebih dari satu. Sebanyak 9 responden menyatakan perlu diadakan diklat atau pelatihan untuk guru, 1 responden menyatakan perlu buku yang berkaitan dengan musik, 1 responden menyatakan agar dibuat video di Youtube tentang pengajaran musik, 2 responden menyatakan adanya guru pendamping yang berlatar belakang musik, 1 responden menyatakan pembelajaran disesuaikan materi, 3 responden menyatakan perlu sarana pembelajaran, 3 responden menjawab perlu kerjasama dengan berbagai pihak, 2 responden tidak menjawab.



Gambar 15. Diagram batang tentang saran agar pembelajaran SBDP seni musik mencapai kompetensi sesuai kurikulum

KESIMPULAN

Implementasi pengajaran materi musik berdasarkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah dasar negeri di kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.

Pembelajaran SBDP seni musik diajarkan oleh guru kelas yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan khusus seni musik dan juga belum pernah mengikuti baik workshop, diklat atau pelatihan tentang pengajaran seni musik bagi siswa sekolah dasar. Terdapat lahbeberapa dan kendala dalam pelaksanaanya. Kendala dan hambatan dapat diatasi salah satunya dengan membuat diktat, memberikan workshop pelatihan atau diklat kepada guru pengampu SBDP seni musik, agar guru memahami betul materi sesuai kurikulum, mampu mengetahui bagaimana cara penyampaian materi musik kepada siswa dan mampu mengatasi masalah dan hambatan pada proses pembelajaran. Perlu dijalin kerjasama antara guru, Dinas Pendidikan dan ISI Yogyakarta khususnya jurusan musik untuk dapat mendampingi guru-guru pengampu SBDP seni musik di sekolah dasar.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2103*. PT Refika Aditama.
- Ardipal. (2010). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Komposisi*, 11. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i1.69>
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Seni Musik sebagai Sarana Literasi Budaya untuk Guru Sekolah Dasar Music Arts Learning Training as a Means of Culture Literation for Elementary School Teachers. *Pengabdianmu*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1022>
- Djohan. (2020). *Psikologi Musik*. PT Kanisius.
- Ftriani, Y. (2014). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital, Jurnal Seni Pertunjukan*, 15. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.847>
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. 106.
- Hardani, & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, No. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Nainggolan, O. T. P., & Martin, V. A. (2019). Pembelajaran Musik Kreatif Dalam Sudut Pandang Pembelajaran Abad ke-21. *Promusika*, 7. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24821/promusika.v7i2.3454>
- Ridwan. (2016). Pembelajaran Seni Musik Tematik Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Ritme*, 2 no.2, 18–28.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Satriyo, & Setyani, G. A. (2013). Meningkatkan Minat Belajar Musik Melalui Permainan Ansambel Musik. *Perpektif Ilmu Pendidikan*, 27. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/PIP.272.4>
- Siyoto, S., & Sodik, A. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi edia Publishing.
- Suprayitno, S., Yermiandhoko, Y., & Mulyani, M. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Seni Budaya dan Prakarya Kurikulum 2013 Bagi Guru SD di Kecamatan Wonosalam Jombang. *Prosiding Semnas PPM 2018*, 1(1). <http://prosiding.lppm.unesa.ac.id/index.php/semnasppm2018/article/view/135>
- Widodo, T. W. (2015). Pembelajaran Aransemen Musik Berbasis Teknologi Komputer di Jurusan Musik FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Promusika*:

*Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan
Penciptaan Musik*, 3(2), 119–128.
[https://doi.org/https://doi.org/10.24821/
promusika.v3i2.1695](https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1695)

Witantina, A., Budyartati, S., & Tryana, S. D.
(2020). Implementasi pembelajaran lagu nasional pada pembelajaran SBDP di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2.